

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, maka pendidikan tersebut harus mendapatkan perhatian penuh agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia sebagai individu serta anggota masyarakat yang siap menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Semakin berkembangnya zaman, maka semakin besar pengaruh terhadap pendidikan yang dimiliki manusia, terutama dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas, terampil, berilmu pengetahuan serta berpendidikan dan bermoral sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku. Secara umum, yang menjadi sasaran pendidikan adalah manusia, yang mana pendidikan tersebut bermaksud “membantu peserta didik menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya”.¹ Hal tersebut juga tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 yang ikut memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan

¹ Umar Tirta Rahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 1

mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Dari penjelasan di atas sudah dapat dipastikan bahwa, terbentuknya manusia yang utuh merupakan tujuan utama dari pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Untuk mewujudkan tujuan di atas perlu adanya rancangan pendidikan yang mampu menentukan perubahan dan kesejahteraan. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas bagi manusia, utamanya siswa. Sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sasdiknas) No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, potensi yang dimiliki manusia dapat berkembang melalui sebuah pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar, yang menjadi perantara dalam membentuk pendidikan manusia. Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan

² *Ibid*, hal. 36-37

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 307

sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Slameto mengungkapkan bahwa belajar ialah:

Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar, kecakapan seseorang tidak akan hilang, namun justru akan semakin berkembang.⁴

Dengan demikian, upaya dalam meraih potensi serta harapan yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Di dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar dan mengajar, yang merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut pastinya terdapat permasalahan, terutama dalam masalah belajar mengajar dalam pembelajaran. Permasalahan belajar dan mengajar sejak dulu sampai dengan sekarang terus-menerus mendapatkan perhatian, baik dikalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologi (yang melihat dari sisi pedagogis dan psikologis) maupun dikalangan praktisi pendidikan seperti guru, dosen, pendidik, konselor dan para pengelola pendidikan lainnya. Dalam suatu sistem pendidikan, seorang guru atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, sehingga tanpa adanya pendidik sebuah pendidikan

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 2

⁵ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 46

tidak akan berjalan dengan semestinya. Dalam mendidik seorang guru juga harus memiliki kompetensi, yang mana kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai modal guru dalam melaksanakan tugas mendidik, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa “pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.⁶

Dikalangan praktisi pendidikan permasalahan yang sering muncul adalah kompetensi tenaga pengajar yang masih jauh dari harapan, karena memang kebutuhan akan guru yang kompeten merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan sangat penting. Dengan demikian, kompetensi seorang guru harus benar-benar diperhatikan dan dikuasai oleh setiap pendidik tanpa terkecuali. Sebagaimana menurut Suryo Subrata dalam Akhyak bahwa “peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat”, ditambah lagi dalam konteks pendidikan Islam, serta semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material dan pengetahuan, melainkan juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.

⁶ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 263

Oleh karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.⁷

Menurut pandangan pendidikan Islam, guru atau pendidik merupakan “orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)”.⁸ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada peserta didik, baik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah serta mampu menjadi manusia yang sosial dan mandiri. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.⁹

Sebagai seorang guru atau pendidik harus mampu membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menjadi khalifah di bumi, sebagaimana yang telah dituliskan dalam Al-Qur’an tersebut. Pendidikan dalam agama Islam terbagi menjadi beberapa pengkategorian salah satunya pembelajaran dalam sekolah, yaitu mengenai pelajaran Al-Qur’an Hadits.

⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 83

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT. Toha Putra, 2002), hal. 6

Dimana mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengenalkan peserta didik tentang dunia keislaman secara mendalam. Di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat upaya dasar dan terencana serta bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, secara substansial diharap memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga mencakup berbagai materi tentang wawasan keislaman, dasar-dasar atau landasan ilmu Fikih, ilmu-ilmu keagamaan serta hukum-hukum Islam yang semuanya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Upaya agar semua materi tersebut dapat terlaksana dan tercapai dengan baik, maka pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah-sekolah harus disampaikan dengan metode yang menarik, menyenangkan, kontekstual dan rasional sesuai dengan perkembangan kejiwaan peserta didik. Dengan begitu, mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, semangat dan juga antusias.

¹⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah. *Model KTSP Madrasah*. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), hal. 16

Perkembangan pendidikan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru harus bekerja keras untuk mendidik peserta didik agar tidak keluar dari sasaran dan tujuan pendidikan. Sebab, pada zaman sekarang ini yang sudah serba modern dan canggih, akan berpengaruh terhadap besar kecilnya hambatan yang harus dilalui guru dalam mendidik. Dalam proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting, karena guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Seorang guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu siswa, metode, media, lingkungan dan sebagainya.¹¹

Banyak ahli menyatakan bahwa munculnya ketidaksenangan belajar itu disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berintegrasi. Namun harus diakui bahwa, ketidaksenangan bagi peserta didik sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menciptakan kerian dan kegembiraan dalam pembelajaran. Meskipun terciptanya pembelajaran yang menyenangkan tersebut ditentukan oleh banyak faktor, tetapi guru tetaplah yang paling berperan.¹² Dengan demikian, gurulah yang harus senantiasa berupaya untuk

¹¹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal. 8

¹² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 9

meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik bisa menikmati pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Secara umum ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yaitu tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat dan bahan evaluasi, serta suasana evaluasi.¹³ Guru sebagai pelaksana pengajaran harus mampu merancang suatu proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dapat dipahami bahwa, tidak ada satu metode pembelajaran yang dianggap ampuh untuk segala situasi, sehingga perlu adanya strategi yang terencana dengan baik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dalam suatu metode pembelajaran dapat dianggap efektif pada suatu situasi tertentu, namun belum tentu ampuh untuk situasi lain. Seorang guru dianjurkan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta menarik semangat dan minat siswa. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh seorang guru, agar suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat para siswa merasa bosan atau jenuh, serta agar para siswa dapat menerima apa yang telah disampaikan guru dengan baik.

Berkaitan dengan pentingnya peran seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik minat dan semangat siswa, maka sebagai seorang guru yang profesional perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat sasaran dan sesuai dengan keinginan siswa. Strategi pembelajaran merupakan

¹³ Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 109

sebuah komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut berkaitan dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan bagaimana evaluasi yang tepat untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹⁴ Secara umum, strategi merupakan “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹⁵ Sedangkan menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹⁶ Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, sebagaimana ungkapan Manullang bahwa:

“kemampuan guru untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki kompetensi yang profesional sebagai pendidik akan selalu dirindukan oleh siswanya”.¹⁷

Kini telah banyak sekali strategi pembelajaran yang menarik dan membuat siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat digunakan oleh para guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagaimana yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Tulungagung dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, ia menggunakan strategi permainan dalam proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa dalam dunia

¹⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 17

¹⁵ Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, hal. 5

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

¹⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 19

pendidikan bermain merupakan suatu fenomena yang menarik perhatian bagi para pendidik, psikolog, ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia.¹⁸

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung Hadits menunjukkan bahwa, strategi permainan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang belum optimal dan strategi permainan ini juga mampu menarik semangat dan antusiasme siswa dalam belajar. Pada hakikatnya strategi permainan dapat mendukung dalam proses belajar peserta didik, karena selama proses pembelajaran dapat mengasah keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki. Penggunaan strategi permainan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mampu membuat siswa lebih tertarik serta lebih aktif dan antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami proses pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Penerapan strategi permainan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung tersebut, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan strategi permainan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang mana jarang sekali di era sekarang ini masih ada guru yang sanggup menggunakan strategi permainan, karena strategi ini membutuhkan kekreatifan dan juga ketlatenan, kalau tidak ditekuni dan dibiasakan oleh seorang guru dalam mengajar pasti juga akan terasa sulit.

¹⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), hal. 102

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti strategi permainan guru tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Tulungagung, dan kajian dari penelitian tersebut akan peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul “STRATEGI PERMAINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS SISWA KELAS X MAN 1 TULUNGAGUNG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini memiliki kejelasan, maka penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang mendukung strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung?
3. Faktor apa saja yang menghambat strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana dampak strategi permainan guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah dituliskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Mendeskripsikan strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung.
3. Mengetahui faktor apa saja yang menghambat strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung.
4. Mengetahui dampak strategi permainan guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharap dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi seorang guru ketika memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta sesuai dengan minat siswa dalam belajar.
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Strategi ini dapat menyumbangkan pemikiran secara positif dan aplikatif mengenai penerapan strategi permainan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan umumnya untuk pelajaran lainnya.

b. Bagi Guru

Strategi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, menyenangkan, efektif dan efisien sesuai dengan keinginan dan minat siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik sendiri penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur prestasi mereka ketika belajar dengan menggunakan strategi permainan, serta memacu semangat mereka dalam meningkatkan kreatifitas belajar di kelas, agar mereka memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang sebagai bahan acuan dan tolak ukur dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui strategi permainan yang kreatif dan menyenangkan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan isi penelitian ini, maka akan diawali dahulu memberikan penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada di

dalamnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi yang terkandung di dalam penelitian ini, penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁹
- b. Permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa.²⁰
- c. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.²¹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi permainan.
- d. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Secara operasional dari judul **“Strategi Permainan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MAN 1 Tulungagung”** yaitu, wujud usaha seorang guru dalam

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), hal. 3

²⁰ Deddy Indra Hermawan, *Teknik Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Jumantono Tahun Pelajaran 2014/2015*, *Jurnal*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2014, hal. 6

²¹ Umar Tirta Rahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan....*, hal. 54

²² Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 23

meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa di bidang Al-Qur'an Hadits melalui usaha-usaha pembelajaran. Usaha tersebut dilakukan dengan cara menggunakan berbagai bentuk strategi permainan, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, untuk memfokuskan siswa agar dapat berkonsentrasi dengan baik, serta bisa mengerti dan memahami isi materi yang disampaikan guru, terutama dalam pembelajaran bidang keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan adanya strategi permainan dari guru Al-Qur'an Hadits tersebut, diharap dapat meningkatkan pemahaman yang baik dalam diri siswa, serta siswa dapat menghargai usaha guru dalam mengkreasikan strategi permainan di kelas, dengan begitu suasana kelas akan lebih menyenangkan dan siswa lebih bersemangat. Sebab, jika suatu keadaan kelas membosankan dan kurang bersemangat, maka akan mengakibatkan siswa sulit untuk menerima pelajaran dari guru, karena kuncinya belajar itu suasana hati yang senang dan bersemangat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian Inti terdiri dari enam bab.

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi kajian diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Berisi tentang paparan data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN. Berisi tentang keterkaitan hasil penelitian dengan teori temuan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP. Berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, catatan bimbingan, surat keterangan penelitian, surat izin penelitian, surat selesai bimbingan, foto dokumentasi, profil madrasah dan biografi penulis.